

Analisis Minat Baca Mahasiswa FBS: Antara Bahan Akademik dan Hiburan

Nur Annisa Lubis¹, Grace Cicilia Sidabutar², Suci Zaharani³, Tasya Agnesia Duha⁴, Nadrah Amalia⁵, Sri Ulina Sembiring⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nur Annisa Lubis

nurannisalubis747@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan terhadap bahan bacaan akademik dan bahan bacaan hiburan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni sebagai responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik yang memadai, khususnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam, merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi minat baca mahasiswa. Sementara itu, faktor motivasi intrinsik berupa rasa haus akan informasi dan keingintahuan terhadap informasi terkini menunjukkan persentase terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca mahasiswa perlu dilakukan melalui penyediaan fasilitas literasi yang memadai serta penguatan motivasi internal agar minat baca dapat berkembang secara berkelanjutan.

KataKunci: *minat baca, bahan bacaan akademik, bahan bacaan hiburan, mahasiswa, perpustakaan*

Pendahuluan

Minat baca merupakan suatu keinginan atau keinginan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar dalam Elendiana, 2020). Minat baca adalah salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Nurgiyantoro (dalam Amalia, 2017), membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai proses intelektual yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa. Melalui kegiatan membaca, mahasiswa dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman konsep, serta membangun landasan pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan akademik dan pengembangan diri.

Membaca merupakan fondasi dalam proses belajar yang memiliki konsekuensi kognitif yang melebihi fungsinya dalam mengangkat makna dari bagian tertentu pada bacaan (Cunningham et al. 1998). Menurut Sulisty (1991), tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan sebagai berikut; (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca; (3) orang yang sedang belajar dalam membaca; (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku; (6) orang yang melek huruf namun

bukan pembaca yang tetap; (7) orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.

Di perguruan tinggi, minat baca mahasiswa memiliki keterkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari sumber referensi, memahami materi perkuliahan secara mendalam, serta mampu mengaitkan teori dengan konteks yang lebih luas. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat berdampak pada keterbatasan penguasaan materi, rendahnya kemampuan analisis, serta ketergantungan pada penjelasan dosen semata. Oleh karena itu, minat baca menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas literasi mahasiswa.

Namun, realitas menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital dan media hiburan yang semakin beragam telah mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa. Akses yang mudah terhadap media sosial, video daring, dan konten hiburan instan sering kali membuat aktivitas membaca, khususnya membaca bahan bacaan akademik, menjadi kurang diminati. Mahasiswa cenderung memilih bacaan yang ringan dan menghibur dibandingkan bacaan akademik yang menuntut konsentrasi dan pemahaman mendalam. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Darmono (2001), bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam konteks ini, bahan bacaan yang dikonsumsi mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu bahan bacaan akademik dan bahan bacaan hiburan. Menurut Munandar (2019), bahan bacaan akademik meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik lainnya yang berfungsi mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, bahan bacaan hiburan adalah seperti majalah, novel, puisi atau sajak, surat kabar dan sebagainya (Zainol & Endot, 2006). Keduanya memiliki fungsi yang berbeda, namun sama-sama berperan dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa.

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebagai salah satu fakultas yang berfokus pada pengembangan kompetensi kebahasaan, kesastraan, dan seni memiliki tuntutan literasi yang relatif tinggi. Mahasiswa FBS diharapkan memiliki kebiasaan membaca yang baik, tidak hanya terhadap bahan bacaan akademik, tetapi juga bacaan hiburan yang dapat memperkaya imajinasi, kepekaan bahasa, serta kreativitas. Akan tetapi, perbedaan minat, motivasi, dan lingkungan sering kali memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih jenis bacaan yang dibaca.

Menurut Amalia & Siregar (2018), salah satu upaya meningkatkan minat baca masyarakat terutama kalangan siswa sekolah bahkan mahasiswa melalui berbagai kegiatan antara lain dengan diadakannya perpustakaan atau memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang minat baca agar senang membaca serta menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas menyenangkan. Selain faktor eksternal tersebut, ada beberapa faktor internal menurut Anjani, dkk. (2019), seperti kurangnya motivasi dan anggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan, turut berkontribusi pada rendahnya minat baca (Anjani, dkk. 2019),

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk membaca. Banyak mahasiswa membaca hanya ketika ada tuntutan akademik, seperti tugas atau ujian, dan belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan intelektual maupun kebiasaan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman

yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa, khususnya dalam konteks pemilihan bahan bacaan akademik dan hiburan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat baca mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan meninjau faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan bahan bacaan akademik dan bahan bacaan hiburan serta faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk minat baca tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi minat baca mahasiswa FBS dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan literasi yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif tingkat minat baca mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui angket. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan kondisi minat baca mahasiswa sebagaimana adanya berdasarkan hasil pengukuran (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik mahasiswa FBS yang memiliki tuntutan literasi tinggi dalam proses pembelajaran. Populasi penelitian mencakup mahasiswa FBS, sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa yang bersedia mengisi angket secara lengkap dan datanya layak untuk dianalisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Syofian, dkk. 2015.). Angket disusun dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan minat baca mahasiswa terhadap bahan bacaan akademik dan bahan bacaan hiburan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti rasa ingin tahu, lingkungan fisik dan sosial, kebutuhan akan informasi, dan pandangan membaca sebagai kebutuhan intelektual. Setiap pernyataan disertai empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa FBS. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka terkait kebiasaan membaca. Data yang terkumpul kemudian direkapitulasi dan dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap pernyataan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kecenderungan minat baca mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian diperoleh data tanggapan responden sebagai berikut:

1. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi terhadap Fakta, Teori, Prinsip, dan Informasi

Setelah dilakukan penelitian diperoleh data tentang rasa ingin tahu terhadap fakta, teori, prinsip, dan Informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Rasa Ingin Tahu terhadap Fakta, Teori, Prinsip, dan Informasi

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	348	36%
2	Setuju	498	52%
3	Tidak Setuju	108	11%
4	Sangat Tidak setuju	8	1%
JUMLAH		962	100%

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FBS memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, dan informasi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban *setuju* (52%) dan *sangat setuju* (36%). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa menyadari pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan akademik. Rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam mendorong aktivitas membaca, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan ketidaksetujuan, yang mengindikasikan bahwa dorongan internal ini belum merata pada seluruh responden.

2. Keadaan Lingkungan Fisik yang Memadai

Tabel 2. Keadaan Lingkungan Fisik yang Memadai sebagai Penunjang Minat Baca

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	420	42%
2	Setuju	510	51%
3	Tidak Setuju	72	7%
4	Sangat Tidak setuju	4	0%
JUMLAH		1006	100%

Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa faktor lingkungan fisik memperoleh persentase tertinggi dibandingkan faktor lainnya, yaitu sebesar 26% dari total keseluruhan faktor. Mayoritas responden menyatakan *setuju* dan *sangat setuju* bahwa ketersediaan bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam berpengaruh besar terhadap minat baca mereka. Lingkungan fisik yang kondusif, seperti perpustakaan yang nyaman dan koleksi bacaan yang memadai, mampu menciptakan suasana yang mendukung aktivitas membaca. Temuan ini menegaskan bahwa faktor eksternal masih menjadi pendorong utama minat baca mahasiswa FBS.

3. Keadaan Lingkungan Sosial yang Kondusif

Tabel 3. Keadaan Lingkungan Sosial yang Kondusif

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	292	37%
2	Setuju	417	53%
3	Tidak Setuju	76	10%
4	Sangat Tidak setuju	2	0%
JUMLAH		787	100%

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Interaksi dengan teman sebaya, dosen, serta budaya akademik yang mendukung aktivitas literasi dapat mendorong mahasiswa untuk membaca. Lingkungan sosial yang kondusif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, diskusi, dan rekomendasi bacaan yang secara tidak langsung meningkatkan kebiasaan membaca mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa minat baca tidak hanya dibentuk secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

4. Rasa Haus akan Informasi dan Rasa Ingin Tahu terhadap Informasi Terkini

Tabel 4. Rasa Haus akan Informasi dan Informasi Terkini

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	264	50%
2	Setuju	240	45%
3	Tidak Setuju	26	5%
4	Sangat Tidak setuju	2	0%
JUMLAH		532	100%

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor rasa haus akan informasi dan rasa ingin tahu terhadap informasi terkini memperoleh persentase terendah, yaitu sebesar 14%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa untuk secara aktif mencari informasi terbaru masih relatif rendah dibandingkan faktor lainnya. Mahasiswa cenderung membaca ketika tersedia bahan bacaan yang menarik atau ketika didorong oleh tuntutan akademik, bukan semata-mata karena dorongan internal untuk mengikuti perkembangan informasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesadaran akan pentingnya informasi terkini.

5. Prinsip Hidup bahwa Membaca Merupakan Kebutuhan Rohani

Tabel 5. Membaca sebagai Kebutuhan Rohani

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	184	29%
2	Setuju	375	59%
3	Tidak Setuju	72	11%
4	Sangat Tidak setuju	3	1%
JUMLAH		534	100%

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang membaca sebagai kebutuhan rohani atau kebutuhan intelektual. Pandangan ini mencerminkan kesadaran mahasiswa bahwa membaca tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri. Namun demikian,

persentase ini masih berada di bawah faktor lingkungan fisik, yang menunjukkan bahwa kesadaran internal tersebut belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang berkelanjutan dalam kehidupan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik dan ketersediaan bahan bacaan merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi minat baca mahasiswa FBS Universitas Negeri Medan. Sementara itu, faktor motivasi intrinsik seperti rasa haus akan informasi dan keingintahuan terhadap informasi terkini masih menunjukkan persentase terendah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca mahasiswa tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas literasi yang memadai, tetapi juga perlu diimbangi dengan upaya penguatan motivasi internal. Strategi seperti pengintegrasian bahan bacaan menarik dalam perkuliahan, diskusi akademik, dan kegiatan literasi dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat baca mahasiswa adalah keadaan lingkungan fisik yang memadai, khususnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam, dengan persentase sebesar 26%. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas literasi dan lingkungan yang kondusif masih menjadi pendorong utama mahasiswa dalam melakukan aktivitas membaca.

Selain itu, faktor rasa ingin tahu terhadap fakta, teori, prinsip, dan informasi serta lingkungan sosial yang kondusif juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa FBS pada dasarnya memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, baik sebagai sarana pengembangan pengetahuan maupun sebagai bagian dari budaya akademik.

Namun demikian, faktor rasa haus akan informasi dan keingintahuan terhadap informasi terkini menunjukkan persentase terendah, yaitu 14%. Temuan ini mengungkap bahwa motivasi intrinsik mahasiswa dalam membaca masih relatif lemah dan belum sepenuhnya berkembang secara berkelanjutan. Mahasiswa cenderung membaca ketika didukung oleh faktor eksternal, seperti ketersediaan bahan bacaan dan tuntutan akademik, dibandingkan dorongan internal untuk secara aktif mencari informasi baru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca mahasiswa tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan bahan bacaan yang memadai, tetapi juga perlu diimbangi dengan upaya penguatan motivasi internal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi antara penyediaan lingkungan literasi yang kondusif dan pengembangan program akademik yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kesadaran akan pentingnya informasi, serta menjadikan membaca sebagai kebutuhan intelektual yang berkelanjutan bagi mahasiswa.

Referensi

- Amalia, F. N. (2017, December). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan. In *Prosiding Pekan Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 01, pp. 255-274).
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Cunningham, Anne E, and Keith E Stanovich. "What Reading Does for the Mind." *Journal of Direct Instruction* 1, no. 2 (1998): 137-49.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141922>.
- Darmono. 2001. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Munandar, D. I. (2019). Format cetak vs digital: Preferensi membaca bahan bacaan akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia. *Pustakaloka*, 11(2), 82-97.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*.
- Zainol, Z., & Endot, Z. (2006). Sandaran kajian umum mengenai pembacaan santai di kalangan pelajar.